**NAMA : NI KADEK AYUK SINTYA RATNA SARI**

**NIM : 047874052**

**UBPJJ : UBPJJ DENPASAR**

**PRODI : ILMU PERPUSTAKAAN**

PERTANYAAN

1. Berikan analisis Anda terkait wacana/ berita dengan mengaitkan kasus tersebut pada teori perilaku dan kontrol sosial
2. Terdapat lima dimensi hubungan kelompok dalam masyarakat. Silahkan saudara jelaskan kelima dimensi tersebut, kemudian berikan contoh yang saudara temukan/ alami di lingkungan tempat tinggal Anda

JAWABAN

1. Terkait dengan kasus suap atau korupsi tersebut, berikut analisis dengan mengaitkan kasus tersebut pada teori perilaku dan kontrol sosial

Perilaku yang dilakukan oleh Rektor Unila, Prof Dr, Karomani dan bersama tersangka lainnya yaitu HY (Heryadi) Wakil Rektor 1 Bidang Akademika Unila,MB (Muhammad Basri) selaku ketua senat Unila dan Ad (Andi Desfiandi) sebagai swasta yang telah ditetapkan sebagai tersangka atas kasus suap atau korupsi mengenai proses penerimaan mahasiswa baru Jalur mandiri Unila.

Perilaku tersebut merupakan salah satu contoh dari perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang adalah tindakan atau perilaku yang tidak sesuai nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, ketika ada perilaku individu yang tidak mematuhi nilai dan norma yang telah ditetapkan maka terjadilah perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang tidak hanya menghasilkan permasalahan sosial seperti kejahatan tetapi juga menyebabkan terjadinya perubahan sosial di masyarakat dan terjadinya disorganisasi sosial. Perilaku menyimpang bukanlah perilaku baik atau buruk akan tetapi lebih mengarah kepada konsekuensi yang didapatkan akibat dari perilaku menyimpang tersebut, perilaku menyimpang dapat mengarah ke stabilitas, pemeliharaan dan kelancaran sistim dan ada juga mengarah pada disorganisasi sosial.

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh terdakwa termasuk tindakan kriminalitas karena tindakan kriminalitas merupakan kejahatan yang sering terjadi di masyarakat dan dilakukan oleh individu atau kelompok. selain itu tindakan yang dilakukan merupakan kejahatan struktural yaitu Kejahatan yang dilakukan individu atau kelompok dengan menggunakan sistem hukum, ekonomi atau tata kebiasaan yang ada di masyarakat dengan memanfaatkan kekuasaan. Relativitas perilaku menyimpang berkaitan dengan pemahaman suatu perilaku, akan berkaitan dengan waktu, tempat, situasi dan status sosial dari masyarakat di mana perilaku itu berlangsung. Penangkapan tersebut menunjukkan bahwa individu tersebut melanggar hukum atau norma sosial yang mengatur fungsi dan etika dalam dunia pendidikan. Maka dalam hal ini kontrol sosial berperan penting untuk mengungkapkan pelanggran tersebut dan memberikan sanksi yang sesuai.

Melalui tindakan penangkapan terdakwa korupsi Rektor Unila bahwa kontrol sosial berfungsi untuk menjaga integritas dan kepatuhan terhadap norma yang berlaku sehingga memungkinkan untuk memberikan efek jera dan memberikan contoh bahwa pelanggaran hukum tidak dapat diabaikan dan dilepas begitu saja. Dalam kasus ini, teori perilaku dan kontol sosial sangat berpengaruh dalam menganalisis kasus ini. Teori perilaku menyelidiki faktor-faltor yang mendorong seseorang/individu melakukan tindakan hukum, Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya tindakan hukum seperti keserakahan, ketidakjujuran dan ambisi yang dimiliki sehingga seseorang sehingga timbul perilaku korupsi. Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh dalam kasus ini karena kurangnya pengawasan dan kesadaran konsekuensi hukum yang membuat individu melakukan tindak korupsi. Kontrol sosial tidak hanya dilakukan oleh lembaga penegak hukum atau KPK, tetapi juga oleh masyarakat, segala respon dan reaksi mereka terhadap penangkapan kasus ini menjadi bentuk kontrol sosial dengan melibatkan tekanan sosial dan penilaian moral terhadap perilaku individu. Jadi dengan melihat dari teori perilaku dan kontrol sosial, kasus korupsi yang dilakukan oleh Rektor Unila dan terdakwa lainnya memudahkan dalam menganalisis kausus ini dengan mengaitkan pada faktor-faktor dalam mempengaruhi individu dan peran kontrol sosial sebagai penegak hukum dan aturan sosial yang ada sehingga dapat memberikan konsekuesi atau sanksi yang sesuai dengan tindakan yang telah dibuat.

1. Dimensi hubungan antar kelompok di masyarakat

Berkaitan dengan hubungan sosial antara dua kelompok atau lebih Kinloch (Sunarto, 2000) mengemukakan adanya lima dimensi yang mendasari adanya hubungan antar kelompok mayoritas dan minoritas yang dapat memberikan kita penjelasan bahwa apabila kita ingin mengkaji hubungan antar kelompok maka kita haru melihat beberapa dimensi ini antara lain dimensi sejarah, sikap, gerakan, sosial, perilaku dan institusi

1. Dimensi Sejarah

Dimensi sejarah mengarah pada proses tumbuh dan berkembangnya hubungan sosial antar kelompok. Dimensi sejarah adalah bagaimana kontak pertama antar kelompok terjadi dan bagaimana proses perkembangan selanjutnya. Dalam hubungan antar kelompok dalam dimensi sejarah, terdapat beberapa teori yang dapat menjelaskannya yaitu teori difusi, akulturasi, dan asimilasi. **Teori difusi** menjelaskan bagaimana hubungan antar kelompok terbentuk adalah melalui anggapan tentang proses adaptasi pembiakan dan gerak penyebaran atau migrasi yang disertai dengan proses adaptasi fisik sosial budaya dalam jangka waktu yang lama (Koetjaraningrat, 1990 ; 240). **Teori akulturasi** berusaha menjelaskan hubungan antar kelompok dilihat dari pengaruh yang ditinggalkan, teori ini berpendapat bawah pertemuan kedua budaya akan menyebabkan diterima dan diolahnya kebudayaan asing tetapi budaya sendiri tidak hilang. **Teori asimilasi** menjelaskan pada proses sosial yang timbul apabila ada kelompok dengan latar belakang yang berbeda saling bergaul secara langsung dan intensif untuk jangka waktu lama sehingga kebudayaan kelompok tadi yang sifatnya khas berubah menajdi unsur kebudayaan campuran.

1. Dimensi Sikap

Dimensi sikap adalah melihat bagaimana sikap anggota suatu kelompok terhadap kelompok lainnya yang biasanya menyangkut masalah sterotype dan prasangka. Sterotype menurut Kornblum (Sunarto, 2000: 156) mempunyai pengertian bahwa suatu citra yang kaku mengenai suatu kelompok ras atau budaya yang dianut tanpa memperlihatkan tanpa memperhatikan kebenaran citra tersebut. Sterotype diproduksi secara sosial yaitu dibuat oleh anggota suatu kelompok dengan pandangan negatifnya terhadap kelompok lain. Sedangkan prasangka lebih mengarah pada sikap yang ditunjukan kepada suatu kelompok tertentu atas dasar dugaan bahwa kelompok tersebut mempunyai ciri yang tidak menyenangkan. Mengenai prasangka ini terdapat beberapa teori yang menawarkan ide mengapa prasangka timbul yaitu: teori konflik ekonomi dan politik, teori kepribadian, teori otoritariarisme dan teori tradisionalisme

* Teori konflik ekonomi dan politik berpendapat bahwa ketika dua kelompok ras atau etnik tinggal di daerah yang sama dan berkompetisi merebutkan sumber daya yang ada.
* Teori kepribadian berpendapat bahwa prasangka berfungsi secara psikologis bagi kelompok mayoritas karena beberapa alasan merasa tidak tercukupi.
* Teori ototarianisme berpendapat bahwa sikap negatif dan bermusuhan terhadap kelompok minoritas dengan melihat kehidupan sebagai kompetisi antara yang menang dengan yang kalah.
* Teori tradisionalisme diartikan sebagai “ a wish to preserve tradition and resist change” yaitu harapan untuk memelihara tradisi dan menentang perubahan.

1. Dimensi Gerakan sosial

Dimensi gerakan sosial melihat pada gerakan sosial yang sering dilancarkan oleh suatu kelompok untuk membebaskan diri dari dominasi kelompok lainnya. Gerakan sosial ditunjukan untuk mematahkah dominasi kelompok dalam wujud gerakan sosial bersifat agresif maupun gerakan sosial bersifat negatif.

1. Dimensi Perilaku

Dimensi prilaku menyangkut prilaku anggota kelompok terhadap anggota krlompok lain yang dapat berupa perilaku deskriminasi dan pemeliharaan jarak sosial. Deskriminasi adalah bentuk dari perilaku yang aktual, tetapi hubungannya dengan prasangka tidak selalu relevan. Adapun beberapa tipe deskriminasi rasial dan etnik (Goode, 1988:276) yaitu direct legal descriminstion, non legal discrimination dan institutional racism. Direct legal descrimination yaitu deskriminasi yang mendapat pembenaran secara hukum, direct non legal descrimination adalah diskirminasi yang tidak diwujudkan dalam aturan hukum, melainkan hasi dari tindakan individu.

1. Dimensi Institusi (institutional racism)

Dimensi institusi yang mmendasari hubungan antar kelompok meliputi institusi yang ada di masyarakat seperti institusi sosial, politik ekonomi dan lainnya. Pandangan institutional racism, maka pendapat yang mengatakan prasangka, rasis dan diskriminasi individual adalah pendapat yang menyesatkan. Perilaku diskriminasi tidak hanya menunjukkan perilaku individu terhadap individu melainkan dihasilkan dari bekerja menurut institusinya.

Contoh dimensi hubungan antar masyarakat disekitar tempat tinggal saya yaitu

1. Dimensi Sikap

Di lingkungan tempat saya tinggal saya memiliki beberapa teman dan saudara yang berasal dari Kota Medan yang terkenal dengan suku Batak, orang batak terkenal dengan ciri khas tersendiri yaitu selalu bersuara keras dan tegas sehingga sering dianggap kasar. mereka juga sering blak-blakan, dan sedikit agresif dalam perkataan/berbicara yang seakan terdengar membentak. Namun, mereka adalah orang yang setia kawan dan suka menolong, gampang untuk bergaul dan juga humble. Selain itu kita juga sering membahas mengenai budaya masing-masing dan itu dapat membantu saya untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Orang batak terkenal dengan nada bicara yang tinggi karena itu merupakan budaya mereka dan kita tidak boleh mendiskriminasi dan berprasangka buruk terhadap seseorang dari perilaku luarnya saja tetapi dapat dilihat dari sikap dan sisi lain yang dimilikinya.

1. Terkait dimensi institusi yang pernah saya alami yaitu, ketika pemilihan umum yaitu memilih Presiden dan Wakil presiden, saya tidak perlu mengenal

Sumber Referensi: